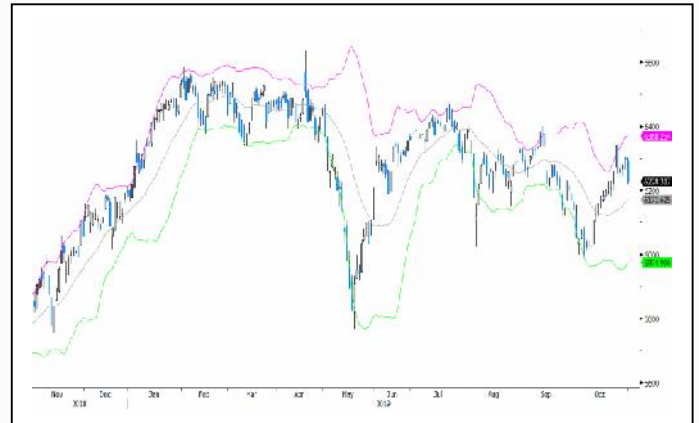


NEWS HEADLINES

- Laba 9M19 ASII turun 7.06%
- Laba 9M19 SMGR turun 38,28% YoY
- Laba bersih JSMR turun 15% YoY hingga kuartal III-2019
- WIKA bukukan laba bersih 9M19 Rp1,35 triliun
- SSIA bukukan rugi bersih 9M19 Rp8,12 miliar
- WSBP akan andalkan produk baru untuk pacu kinerja
- Laba bersih INDF meningkat 25% YoY hingga kuartal III-2019
- Laba bersih ICBP meningkat 11,5% YoY hingga kuartal III-2019
- Laba 9M19 ROTI naik 105.8% YoY
- ROTI ekspansi dua pabrik
- Laba 9M19 CPIN turun 26% YoY
- PGAS tunda sementara kenaikan harga gas industri
- INDY bukukan rugi bersih 9M19 US\$8,61 juta
- INDY akan ekspansi di sektor non-batubara
- INDY optimis raih target produksi
- PTRO bukukan laba bersih 9M19 US\$20,58 juta
- MAPI bukukan laba Rp812 miliar hingga kuartal III-2019
- SILO bukukan laba bersih 9M19 Rp53,81 miliar
- Laba bersih BNGA tumbuh 3,47% YoY hingga kuartal III-2019
- LPGI bukukan laba bersih 9M19 Rp43,16 miliar

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6196/6163/6111
Resistance Level	6281/6334/6366
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6228.317	-67.430	22794.204	11701.923
LQ-45	984.844	-14.164	3239.559	6552.548

MARKET REVIEW

Sentimen perdagangan pada bursa saham global berada pada volatilitas yang tinggi seiring dengan katalis positif dan negatif yang saling beradu. Sentimen positif datang dari Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat yang dirilis lebih baik 2.9% QoQ, jauh lebih baik dibandingkan ekspektasi di 1.6%, ditopang oleh sektor konsumsi dan peningkatan investasi residensial yang menunjukkan bahwa komposisi konsumen dengan bobot 70% dari perekonomian memiliki daya beli yang stabil meskipun pertumbuhan global mengalami perlambatan ditengah ketidakpastian geopolitik. PDB AS sedang berada dalam siklus ekspansi yang memasuki tahun ke 11 namun pertumbuhan ekonomi masih belum menunjukkan perlambatan yang signifikan. Tingkat simpanan dari DPK bahkan meningkat hingga 8.1% dari 8.0%, menunjukkan bahwa perekonomian AS sanggup untuk menangkai perlambatan dari sisi eksternal.

Gubernur Bank Sentral AS, The Fed, Jerome Powell memutuskan untuk memangkas tingkat suku bunga Fed Fund Rate (FFR) sebesar 25 basis poin (bps) ke 1.75%. Namun penguatan terhadap Wall Street terlihat terbatas, mengingat pemangkasan FFR telah sepenuhnya diharapkan oleh para investor. Pada konferensi pers, The Fed menilai bahwa tingkat suku bunga telah berada pada level yang sesuai selagi menutup kemungkinan untuk menaikkan FFR dalam waktu dekat sebelum terdapat bukti nyata terhadap tekanan dari kenaikan inflasi yang solid. Selain itu juga, The Fed akan terus mempertahankan ukuran dari neraca bank sentral untuk memastikan adanya kecukupan likuiditas dari program QE yang telah berlangsung semenjak krisis 2008.

Pada kesempatan yang sama, Bank Sentral Jepang mempertahankan tingkat suku bunga pada level -0.1% seiring dengan tekanan inflasi yang melemah. Nilai tukar Yen diperdagangkan menguat selepas adanya kabar bahwa tim negosiasi dagang dari China bersikap skeptik terhadap kesepakatan dagang yang akan diadakan dengan administrasi Trump dikarenakan kepribadian Trump yang bersifat impulsif. Selain daripada itu, China menilai kemungkinan terjadinya deal dengan AS sangat tipis dikarenakan pihak AS akan menolak untuk membatalkan seluruh bea masuk terhadap seluruh impor dari China yang senilai US\$360 miliar.

IHSG diperdagangkan melemah 1.07% ke 6228.317 ditengah sentimen global yang memburuk. Sementara investor asing terus mencatatkan net sell Rp599.62 miliar.

MARKET VIEW

Ketidakpastian kondisi ekonomi global dapat menurunkan aktifitas pemodal untuk menanamkan dananya di pasar saham. Ekonomi global terus dibayangi situasi pelemahan, bahkan riset sejumlah lembaga seperti IMF dan Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dan ini bisa berdampak pada psikologi di pasar. Namun, pemerintah tetap optimistis di tengah kondisi ketidakpastian global, ketahanan ekonomi domestik masih baik. Konsumsi rumah tangga cukup kuat yang dapat menopang ekonomi nasional. Dari sisi fiskal, memastikan APBN diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Ini tercermin dari defisit anggaran tahun ini yang diprediksi lebih besar dari tahun lalu.

Dipihak lain, Bank Indonesia (BI) juga optimistis atas pertumbuhan ekonomi akan mencapai 5,1 % tahun ini. Di sisi lain, nilai tukar rupiah diproyeksikan stabil di kisaran Rp 14 ribu per dolar AS. BI juga sudah mengeluarkan berbagai bauran kebijakan yang diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satunya, penurunan suku bunga dari 6% ke 5% serta kebijakan uang muka untuk produk otomotif. Selain itu, makro prudensial tahun lalu sudah dikendorkan, kebijakan uang muka lebih tinggi untuk produk otomotif. Kebijakan moneter, nilai tukar, pendalaman pasar keuangan dengan semua policy ini diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terjaga

Kementerian Perdagangan Cina mengatakan, Cina dan Amerika Serikat (AS) akan melanjutkan negosiasi dagang bilateral, sesuai dengan rencana yang ada. Pembicaraan tersebut diklaim telah berjalan dengan baik. Dipihak lain Presiden AS, Donald Trump, mengatakan, pihaknya berharap dapat bertemu dengan Presiden Cina, Xi Jinping, di bulan depan, di dalam gelaran konferensi tingkat tinggi Kerja Sama Ekonomi Asia yang dijadwalkan pada tanggal 16-17 November di Chile. Pertemuan kedua negara ini rencananya untuk menandatangani kesepakatan dagang sementara. Namun, pemerintah Chile membatalkan KTT itu dikarenakan adanya aksi protes keras. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakpastian pertemuan dari AS dan Cina yang rencananya menandatangani kesepakatan dagang.

Penasihat Presiden AS Donald Trump untuk Rusia dan Eropa bersaksi dihadapan House of Representative dalam penyelidikan pemakzulan Trump. Morrison menjadi pejabat politik pertama Gedung Putih yang diminta bersaksi dalam penyelidikan pemakzulan. Trump mengancam penyelidikan ini dan telah meminta staf-stafnya tidak datang bersaksi.

Sentimen pasar yang terbilang minim akan katalis positifnya baik dari dalam dan luar, bisa mengantarkan IHSG ke zona negatif hari ini.

Astra International (ASII) membukukan laba bersih per September 2019 sebesar Rp15.86 triliun atau turun 7.06% YoY, sementara total pendapatan sebesar Rp177.04 triliun atau naik 1.24% YoY. Kenaikan total pendapatan tersebut dikontribusikan dari peningkatan pendapatan dari divisi alat berat, pertambangan konstruksi energi, jasa keuangan serta divisi infrastruktur dan logistik. Kenaikan kontribusi tersebut menutup penurunan pada divisi otomotif dan agribisnis. Laba dari divisi otomotif mengalami penurunan terutama disebabkan penurunan volume penjualan mobil serta peningkatan biaya-biaya produksi dan kurs. secara volume penjualan mobil ASII tercatat turun 7% menjadi 396 ribu unit dengan pangsa pasar mencapai 53% atau naik dari sebelumnya 50% akibat diluncurkan 14 produk baru dan 7 model revamped. Di sisi lain penurunan laba pada divisi agribisnis dipicu oleh penurunan harga minyak kelapa sawit yang rata-rata turun 16% menjadi Rp6449/kg. Secara volume penjualan minyak kelapa sawit dan turunannya tercatat naik 10% menjadi 1.7 juta ton.

Per September 2019 Semen Indonesia (SMGR) membukukan penurunan laba bersih sebesar 38,28% YoY menjadi Rp1,29 triliun dari periode sama tahun sebelumnya yang senilai Rp2,09 triliun. Sementara pendapatan perseroan mengalami kenaikan 31,1% dari Rp21,45 triliun menjadi Rp28,12 triliun, namun beban pokok pendapatan juga naik dari Rp15,11 triliun menjadi Rp19,65 triliun. Beban penjualan juga naik 38,89% dari Rp1,62 triliun menjadi Rp2,25 triliun, begitu pula dengan beban umum dan administrasi yang naik dari Rp1,51 triliun menjadi Rp2,33 triliun. Beban keuangan SMGR tercatat naik 187,16% dari Rp709,71 miliar menjadi Rp2,38 triliun.

Jasa Marga (JSMR) membukukan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun hingga kuartal III-2019, turun 15,25% YoY. Penurunan laba ini salah satunya disebabkan oleh penurunan keuntungan dari pelepasan investasi. Hingga kuartal III-2019, perseroan mendapatkan keuntungan dari pelepasan investasi sebesar Rp111,18 miliar, turun 87,32% YoY. Pendapatan turun dari Rp27,38 triliun menjadi Rp21,15 triliun hingga kuartal III-2019.

Wijaya Karya (WIKA) membukukan laba bersih sebesar Rp1,35 triliun hingga 30 September 2019, meningkat dari laba Rp860,45 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara pendapatan perseroan tercatat sebesar Rp18,29 triliun pada 9M19, turun dari Rp21,00 triliun pada 9M18.

Surya Semesta Internusa (SSIA) membukukan pendapatan sebesar Rp2,77 triliun hingga 30 September 2019, meningkat dibandingkan Rp2,66 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara rugi bersih perseroan tercatat sebesar Rp8,12 miliar pada 9M19, turun dari rugi Rp65,60 miliar pada 9M18.

Waskita Beton Precast (WSBP) akan mengandalkan produk baru yang baru saja diresmikan guna meningkatkan kinerja di antaranya tiang pancang atau spun pile dimana merupakan terpanjang dengan diameter terbesar se-Asia Tenggara yakni diameter 1.200 mm dengan panjang 50 meter. Selain itu, terdapat juga tiang listrik beton, RC pipe diameter di atas 2 meter, sistem perkerasan rigid pavement Waskita precast (sprigWP) dan bantalan jalan rel kereta tipe 1067 dan 1435. Saat ini, tercatat kapasitas produksi precast WSBP telah mencapai 3,7 juta ton per tahun. Per September 2019 WSBP mencatat pendapatan usaha sebesar Rp5,5 triliun naik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya Rp5,39 triliun. Kenaikan pendapatan usaha tersebut seiring meningkatnya pasar eksternal. Per September 2019 porsi eksternal WSBP telah mencapai 44% atau naik dari 2018 yang sebesar 37%. Hal itu sejalan dengan strategi WSBP untuk meningkatkan proyek

eksternal menjadi 50% hingga 60% pada akhir tahun 2019 ini. Untuk tahun ini WSBP mengalokasikan sebesar Rp923 miliar untuk pabrik precast, quarry, pabrik besi, transporter, learning center dan infrastruktur IT.

Indofood Sukses Makmur (INDF) membukukan laba bersih sebesar Rp3,53 triliun hingga kuartal III-2019, meningkat 25% YoY. Penjualan neto tumbuh 6% YoY menjadi Rp57,85 triliun. Grup CBP dan Bogasari terus mencatatkan kinerja yang baik, sementara grup agribisnis masih tertekan oleh harga CPO yang rendah.

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) membukukan laba bersih sebesar Rp3,89 triliun hingga kuartal III-2019, meningkat 11,5% YoY. Penjualan neto tumbuh 11,2% YoY menjadi Rp32,79 triliun.

Nippon Indosari Corpindo (ROTI) membukukan laba bersih per September 2019 Rp211.70 miliar atau naik 105.8% YoY, sementara pendapatan perseroan tercatat sebesar Rp1.98 triliun atau naik 24.05% YoY. Kenaikan laba yang signifikan disebabkan oleh efisiensi di divisi produksi serta menekan titik retur penjualan. Selain itu kontrak gandum pada semester II 2019 lebih rendah 3% dari kontrak semester sebelumnya sehingga berdampak pada margin perseroan. Untuk tahun 2020 perseroan optimis kinerja akan terus tumbuh ditopang penambahan kapasitas 2 pabrik baru di Banjarmasin dan Pekanbaru serta penetrasi pasar di luar Jawa. Perseroan menargetkan penambahan 2 pabrik baru tersebut akan beroperasi penuh pada semester II 2019.

Nippon Indosari Corpindo (ROTI) akan membangun dua pabrik baru di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan Pekanbaru, Riau tahun depan. Dana pembangunan kedua pabrik tersebut akan diambil dari belanja modal tahun 2020 dengan total Rp400 miliar.

Per September 2019 Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) membukukan kenaikan penjualan sebesar 11,46% menjadi Rp 43,89 triliun dibandingkan periode sama 2018 yang sebesar Rp 39,38 triliun. Kontribusi penjualan terbesar CPIN masih dari pakan ternak yakni Rp 21,13 triliun atau tumbuh 12,17%, penjualan ayam pedaging naik 9,81% menjadi Rp 12,62 triliun, penjualan anak ayam usia sehari (DOC) tercatat tumbuh 14,55% menjadi Rp 5,10 triliun, penjualan ayam olahan tumbuh 12,48% menjadi Rp 3,65 triliun dan penjualan lain-lain tumbuh tipis 1,5% menjadi Rp 1,38 triliun. Namun kenaikan penjualan itu tertekan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 18,25% yoy menjadi Rp 38,43 triliun seiring harga ayam ras (live birth) tertekan dengan rata-rata Rp 15.000 per kilogram (kg). Padahal di Harga Pokok Produksi (HPP) ayam yang ditetapkan Kemendag di Rp 19.000 per kg. Akibatnya, laba bersih CPIN per September 2019 turun 26% menjadi Rp 2,56 triliun dibandingkan periode sama 2018 yang sebesar Rp 3,46 triliun.

Perusahaan Gas Negara (PGAS) menunda sementara rencana kenaikan harga gas kepada pelanggan komersial industri yang semula akan diberlakukan mulai 1 November 2019. Penundaan ini menyusul pemberitahuan kebijakan harga gas dari Kementerian ESDM.

Indika Energy (INDY) membukukan rugi bersih sebesar US\$8,61 juta hingga 30 September 2019 setelah membukukan laba bersih US\$112,17 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan perseroan tercatat sebesar US\$2,08 miliar pada 9M19 dari US\$2,18 miliar pada 9M18.

Indika Energy (INDY) akan merealisasikan sejumlah ekspansi bisnisnya di luar segmen tambang batubara guna meningkatkan

porsi pendapatan di luar batubara dalam beberapa tahun ke depan. Sejak tahun 2018 INDY menargetkan porsi pendapatan dari segmen di luar batubara dapat mencapai 25% pada tahun 2023 nanti. Untuk itu, INDY terus memacu sejumlah proyek di luar bisnis batubara diantaranya proyek pembangunan tangki penyimpanan minyak atau fuel storage berkapasitas 100 juta liter di Balikpapan. Pembangunan fisik tangki penyimpanan tersebut saat ini sudah mencapai 60%. Diharapkan proses commissioning sudah dapat dimulai pada pertengahan semester 2020 mendatang dan akan menyewakan tangki tersebut kepada perusahaan yang membutuhkan. Di samping itu, INDY juga tengah menggarap proyek tambang emas Awak Mas di Sulawesi Selatan yang saat ini masih dalam tahap kajian awal. Pemegang konsesi pertambangan emas Awak Mas adalah PT Masmino Dwi Area yang merupakan anak usaha Nusantara Resources Ltd. Akhir 2018 lalu INDY memegang kepemilikan saham Nusantara Resources Ltd sebanyak 19,9% dan telah menambah porsi kepemilikannya menjadi 21,02% pada September 2019 lalu. INDY juga telah berekspansi di bidang teknologi melalui 2 anak usahanya yaitu PT Xapiens Teknologi Indonesia dan PT Zebra Cross Teknologi. Perseroan kemungkinan akan melirik bisnis energi baru terbarukan (EBT). Hal tersebut mengingat tantangan di industri batubara pun cukup berat di tengah meningkatnya kesadaran akan energi yang berkelanjutan.

Indika Energy (INDY) masih optimis produksi pada akhir tahun mencapai target 34 juta ton meskipun dibayangi pelemahan berkelanjutan harga batu bara acuan (HBA) sepanjang tahun berjalan. Produksi batu bara perseroan hingga 9M19 mencapai 26 juta ton atau 76,4% dari target 34 juta ton dan sedikit meningkat dari 9M18 yang tercatat sebesar 25,7 juta ton.

Petrosea (PTRO) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 15,80% YoY hingga 30 September 2019 menjadi US\$20,58 juta. Sementara pendapatan perseroan meningkat menjadi US\$378,74 juta pada 9M19 dari US\$326,16 juta pada 9M18.

Mitra Adiperkasa (MAPI) membukukan laba bersih sebesar Rp812 miliar hingga kuartal III-2019, meningkat 38,1% YoY, sedangkan pendapatan bersih tumbuh 11,43% YoY menjadi Rp15,4 triliun. Pencapaian tersebut disebabkan oleh membaiknya kinerja perseroan dari sisi operasional dan juga terpengaruh menguatnya nilai mata uang Rupiah. MAPI mampu menekan beban keuangan sebesar 64,97% YoY menjadi Rp162,2 miliar.

Siloam International Hospitals (SILO) membukukan pendapatan sebesar Rp5,21 triliun hingga 30 September 2019, meningkat dari pendapatan Rp4,39 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp53,81 miliar pada 9M19, meningkat dari laba Rp9,65 miliar pada 9M18.

Bank CIMB Niaga (BNGA) membukukan laba bersih sebesar Rp2,68 triliun hingga kuartal III-2019, tumbuh 3,47% YoY. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh pendapatan bunga bersih yang tumbuh 5,1% YoY menjadi Rp9,47 triliun. NIM berada di posisi 5,37% atau naik 25bps YoY.

Lippo General Insurance (LPGI) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 14,50% YoY hingga 30 September 2019 menjadi Rp43,16 miliar. Sedangkan pendapatan perseroan turun menjadi Rp852,97 miliar pada 9M19 dari Rp854,23 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Sri Rejeki Isman (SRIL) membukukan laba bersih sebesar US\$72,22 juta hingga 30 September 2019, meningkat tipis 2,4% YoY. Penjualan perseroan tercatat sebesar US\$895,07 juta pada

9M19, meningkat dari US\$763,95 juta pada 9M18.

Sri Rejeki Isman (SRIL) tengah bernegosiasi dengan salah satu perusahaan fashion terbesar di Amerika Serikat (AS). Perseroan berencana menjadi pemasok garmen atau pakaian jadi ke perusahaan tersebut dengan potensi nilai transaksi hampir USD1 miliar pada tahun depan.

Garuda Indonesia (GIAA) membukukan laba bersih sebesar USD122,42 juta hingga kuartal III-2019, lebih baik dibandingkan periode sama tahun lalu yang rugi USD114,08 juta. Perseroan membukukan pendapatan sebesar USD3,54 miliar hingga kuartal III-2019, meningkat 10,28% YoY.

Multistrada Arah Sarana (MASA) terus mengembangkan potensi pasar ekspornya. Hingga September 2019, perseroan membukukan kenaikan penjualan ekspor sebesar 34% di pasar Amerika. Adapun total penjualan ekspor perseroan hingga kuartal III-2019 mencapai USD250 juta. Per September 2019, MASA membukukan pendapatan sebesar USD250,1 juta, naik 3,55% YoY. Perseroan masih mencatatkan rugi bersih sebesar USD13,35 juta dibandingkan laba bersih sebesar USD611 ribu pada periode sebelumnya.

Dyandra Internasional (DYAN) membukukan pendapatan sebesar Rp637,42 miliar hingga 30 September 2019, turun dibandingkan pendapatan sebesar Rp674,03 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp10,08 miliar pada 9M19, turun dari laba Rp23,08 miliar pada 9M18.

Hanson International (MYRX) diminta oleh OJK untuk mengembalikan dana investor senilai triliunan yang dihimpun dalam bentuk tabungan, deposito dan portofolio investasi lainnya yang dihimpun secara ilegal tanpa perizinan dari OJK. Pihak OJK sudah meminta MYRX untuk menghentikan kegiatan investasi yang diduga melakukan pelanggaran atas UU Perbankan tersebut mengingat MYRX menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan sementara MYRX bukan lembaga perbankan, melainkan perusahaan properti. Dikatakan bahwa OJK telah memanggil pengurus dari MYRX dan meminta untuk mengembalikan seluruh dana yang dihimpun secara ilegal tersebut.

Singaraja Putra menetapkan harga IPO senilai Rp108 per saham, sedangkan jumlah saham yang dilepas ditargetkan mencapai 175 juta saham.

Asia Sejahtera Mina, perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan industri rumput laut akan melakukan IPO sebanyak-banyaknya 250 juta saham atau 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham. Masa penawaran awal pada 1-5 November 2019. Sekitar 25% akan digunakan untuk pelunasan seluruh utang beserta bunga kepada Bank Central Asia dan 75% akan digunakan sebagai modal kerja.

Market Data

1 November 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$)/Barrel	54.11	-0.07
Natural Gas (US\$)/mmBtu	2.64	0.00
Gold (US\$)/Ounce	1512.03	-0.90
Nickel (US\$)/MT	16645.00	-135.00
Tin (US\$)/MT	16525.00	-275.00
Coal (NEWC) (US\$)/MT*	66.90	4.50
Coal (RB) (US\$)/MT*	66.85	3.49
CPO (ROTH) (US\$)/MT	650.00	50.00
CPO (MYR)/MT	2308.00	35.00
Rubber (MYR/Kg)	731.00	5.00
Pulp (BHKP) (US\$)/per ton	1050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	29	4,056	-192
ANTM (GR)	0.05	658	0

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27046.23	-0.52	15.94	18.27	15.53	3.86	3.53	7,657.6
USA	NASDAQ COMPOSITE	8292.36	-0.14	24.97	25.00	21.23	4.50	3.26	12,918.5
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7248.38	-1.12	7.73	13.19	12.37	1.69	1.62	1,733.7
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3068.72	-0.35	17.51	11.59	10.51	1.35	1.23	4,622.0
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1690.63	-0.76	27.53	19.26	15.55	2.51	2.23	3,115.4
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26906.72	0.90	4.11	10.64	10.10	1.16	1.08	2,206.0
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6228.32	-1.07	0.55	16.22	14.43	2.18	2.01	511.9
JAPAN	NIKKEI 225	22927.04	0.37	14.55	17.05	16.32	1.66	1.56	3,485.5
MALAYSIA	KLCI	1597.98	1.14	-5.48	16.67	15.65	1.46	1.40	245.2
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3229.88	0.68	5.25	13.09	12.42	1.10	1.06	413.6

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,043.00	12.00
EUR/IDR	15,660.75	-28.64
JPY/IDR	130.03	0.72
SGD/IDR	10,320.42	-4.04
AUD/IDR	9,674.22	-43.67
GBP/IDR	18,170.24	-11.10
CNY/IDR	1,995.00	-3.25
MYR/IDR	3,360.53	-0.33
KRW/IDR	12.01	-0.06

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07	-0.0001
EUR / USD	1.12	0.0000
JPY / USD	0.01	0.0000
SGD / USD	0.73	-0.0002
AUD / USD	0.69	-0.0005
GBP / USD	1.29	-0.0003
CNY / USD	0.14	0.0003
MYR / USD	0.24	0.0000
100 KRW / USD	0.09	-0.0004

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	5.33
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.13
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.78

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	September-19	August-19
Inflation YTD %	2.20	2.48
Inflation YOY %	3.39	3.49
Inflation MOM %	-0.27	0.12
Foreign Reserve (USD)	124.33 Bn	126.44 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.77
3M	6.01
6M	5.94
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
01 Nov	Indonesia CPI YoY	Turun menjadi 3.30% dari 3.39%
01 Nov	Indonesia CPI MoM	Naik menjadi 0.19% dari -0.27%
01 Nov	US Unemployment Rate	Naik menjadi 3.6% dari 3.5%
01 Nov	US Underemployment Rate	--
01 Nov	US ISM Manufacturing	Naik menjadi 49.0 dari 47.8
01 Nov	US ISM Employment	--
01 Nov	US ISM Prices Paid	Naik menjadi 50.0 dari 49.7
01 Nov	US ISM New Orders	--
01 Nov	US Construction Spending MoM	Naik menjadi 0.2% dari 0.1%
01 Nov	Total Vehicle Sales	Turun menjadi 17.00 juta dari 17.19 juta
01 Nov	US Change in Private Payrolls	Turun menjadi 80 ribu dari 114 ribu
01 Nov	US Change in Nonfarm Payrolls	Turun menjadi 85 ribu dari 136 ribu
01 Nov	US Change in Manufacture Payrolls	Turun menjadi -55 ribu dari -2 ribu
04 Nov	Indonesia GDP YoY	Turun menjadi 5.00% dari 5.05%
04 Nov	Indonesia GDP QoQ	Turun menjadi 3.05% dari 4.20%
04 Nov	US Durable Goods Orders	--
04 Nov	US Factory Orders	Turun menjadi -0.5% dari -0.1%
05 Nov	Indonesia Consumer Confidence Index	--
05 Nov	US Trade Balance	Defisit turun menjadi \$54.0 Bn dari \$54.9 Bn

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
MPRO IJ	2280	24.59	4.01
TPIA IJ	9500	2.15	3.20
BBCA IJ	31450	0.40	2.74
EMTK IJ	6025	9.55	2.66
MEGA IJ	6000	5.26	1.86
UNVR IJ	43725	0.29	0.86
INDF IJ	7700	1.32	0.79
PNBN IJ	1345	2.28	0.64
SRAJ IJ	320	20.30	0.58
ISAT IJ	3320	2.79	0.44

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TLKM IJ	4110	-3.75	-14.22
SMMA IJ	9625	-19.79	-13.56
BYAN IJ	13750	-15.90	-7.77
PGAS IJ	2110	-13.52	-7.18
BBRI IJ	4210	-0.94	-4.38
SMGR IJ	12650	-5.07	-3.59
INTP IJ	20000	-4.08	-2.81
KLBF IJ	1595	-3.04	-2.10
CPIN IJ	6300	-1.95	-1.84
MAPI IJ	1000	-10.71	-1.79

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Ginting Jaya Energi	Mining & Energy	375-450	750.00	28-31 Okt 2019	06 Nov 2019	MNC Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ITMG	705.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	15 Nov 2019
SIDO	22.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	20 Nov 2019
DVLA	37.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	22 Nov 2019
BNGA	2.25	Cash Dividend	05 Nov 2019	06 Nov 2019	07 Nov 2019	21 Nov 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
TRIS	Rights Issue	1:2	276.00	26 Nov 2019	27 Nov 2019	02 Dec – 06 Dec 2019
DNAR	Rights Issue	5:2	197.00	27 Nov 2019	28 Nov 2019	03 Dec – 09 Dec 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
APLN	RUPSLB	05 Nov 2019	
AGRO	RUPSLB	06 Nov 2019	
CEKA	RUPSLB	06 Nov 2019	
MAGP	RUPSLB	06 Nov 2019	
TURI	RUPSLB	06 Nov 2019	
DMAS	RUPSLB	08 Nov 2019	
TGRA	RUPSLB	08 Nov 2019	
FILM	RUPST	11 Nov 2019	
BUVA	RUPSLB	12 Nov 2019	
ARII	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRX	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRXP	RUPSLB	13 Nov 2019	
TNCA	RUPSLB	13 Nov 2019	
ZONE	RUPSLB	13 Nov 2019	
BULL	RUPSLB	14 Nov 2019	
GEMS	RUPSLB	14 Nov 2019	
HOME	RUPSLB	14 Nov 2019	
NIKL	RUPSLB	14 Nov 2019	
GEMS	RUPSLB	14 Nov 2019	
HOME	RUPSLB	14 Nov 2019	
NIKL	RUPSLB	14 Nov 2019	

INDF

TRADING BUY

S1 7550 R1 7825

S2 7275 R2 8100

Closing Price 7700

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 7550-Rp 7825
 - Entry Rp 7700, take Profit Rp 7825

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	63.73	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	9.91	Positif
Bollinger Band (Mid)	7630	Positif
MA5	7610	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



ASII

TRADING BUY

S1 6800 R1 7100

S2 6700 R2 7200

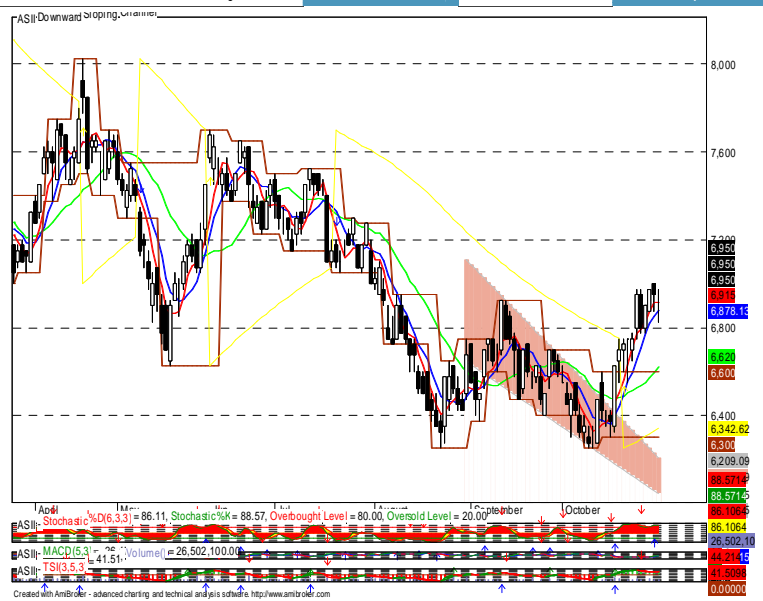
Closing Price 6950

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 6850-Rp 7100
 - Entry Rp 6950, take Profit Rp 7100

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	90.24	Negatif
MACD	51.52	Negatif
True Strength Index (TSI)	41.51	Negatif
Bollinger Band (Mid)	6617	Positif
MA5	6915	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



ISAT

TRADING BUY

S1 3230

R1 3370

Trend Grafik

Major

Up

Minor

Up

S2 3090

R2 3510

Closing Price 3320

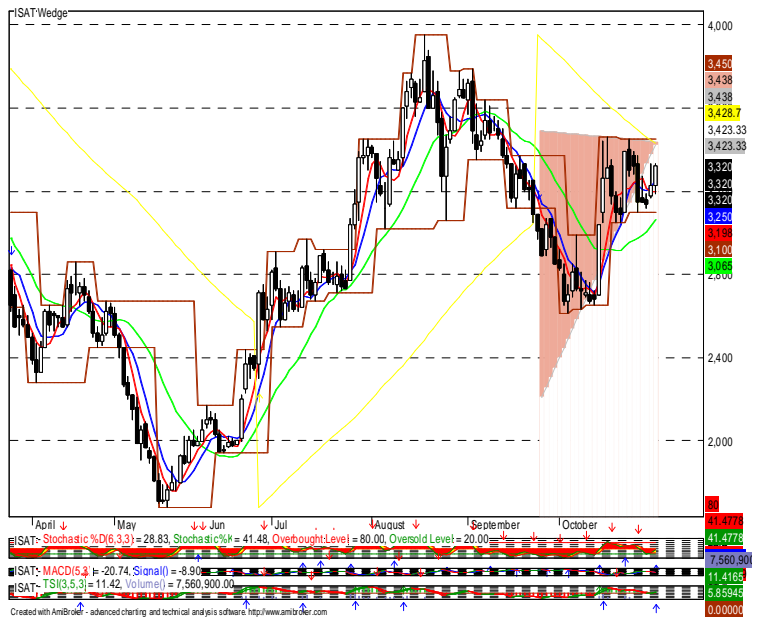
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 3230-Rp 3370
- Entry Rp 3320, take Profit Rp 3370

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	62.08	Positif
MACD	22.99	Positif
True Strength Index (TSI)	11.42	Positif
Bollinger Band (Mid)	3065	Positif
MA5	3198	Positif



PGAS

TRADING BUY

S1 2050

R1 2220

Trend Grafik

Major

Down

Minor

Up

S2 1885

R2 2390

Closing Price 2110

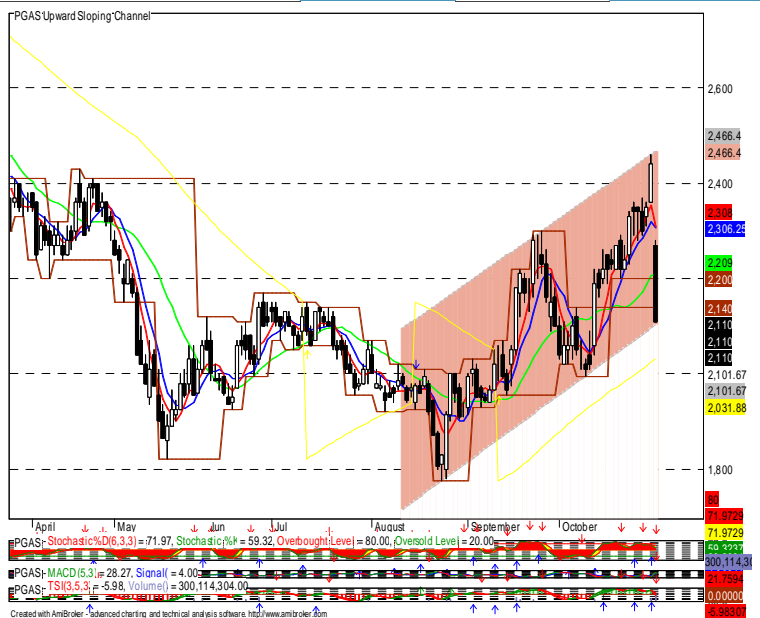
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi negatif
- Candle chart indikasi potensi rebound
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 2050-Rp 2220
- Entry Rp 2110, take Profit Rp 2220

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	85.87	Negatif
MACD	2.75	Negatif
True Strength Index (TSI)	-5.98	Negatif
Bollinger Band (Mid)	2209	Negatif
MA5	2308	Negatif



UNTR

TRADING BUY

S1 21500 R1 21875

S2 21125 R2 22250

Closing Price 21675

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 21500-Rp 21875
 - Entry Rp 21675, take Profit Rp 21875

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	74.44	Positif
MACD	115.98	Negatif
True Strength Index (TSI)	20.90	Negatif
Bollinger Band (Mid)	20841	Positif
MA5	21470	Positif



INCO

TRADING BUY

S1 3640 R1 3800

S2 3480 R2 3960

Closing Price 3710

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 3640-Rp 3800
 - Entry Rp 3710, take Profit Rp 3800

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	47.63	Positif
MACD	22.58	Positif
True Strength Index (TSI)	30.03	Negatif
Bollinger Band (Mid)	3622	Positif
MA5	3662	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	11425	11425	11625	10875	11250	11625	12000	Positif	Negatif	Positif	11400	10150
LSIP	Trading Buy	1350	1350	1385	1255	1320	1385	1450	Positif	Negatif	Positif	1365	1160
SGRO	Trading Buy	2300	2300	2330	2130	2230	2330	2430	Positif	Positif	Positif	2300	2000
Mining													
PTBA	Trading Sell	2250	2250	2100	2100	2210	2320	2430	Negatif	Negatif	Negatif	2560	2110
ADRO	Trading Sell	1310	1310	1295	1270	1295	1320	1345	Negatif	Negatif	Negatif	1410	1225
MEDC	Trading Sell	660	660	655	640	655	670	685	Negatif	Negatif	Negatif	765	620
INCO	Trading Buy	3710	3710	3800	3480	3640	3800	3960	Positif	Positif	Positif	3960	3310
ANTM	Trading Sell	890	890	820	820	870	920	970	Negatif	Negatif	Negatif	1080	910
TINS	Trading Sell	890	890	840	840	875	910	945	Negatif	Negatif	Negatif	1140	870
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Sell	468	468	464	452	464	476	488	Negatif	Negatif	Negatif	498	448
SMGR	Trading Sell	12650	12650	12375	11575	12375	13175	13975	Negatif	Negatif	Negatif	13450	10575
INTP	Trading Sell	20000	20000	19625	18625	19625	20625	21625	Negatif	Negatif	Negatif	21000	17200
SMCB	Trading Sell	1360	1360	1340	1285	1340	1395	1450	Positif	Negatif	Positif	1475	1200
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	6950	6950	7100	6700	6800	7100	7200	Negatif	Negatif	Positif	7000	6250
GJTL	Trading Sell	640	640	590	590	625	660	695	Negatif	Negatif	Negatif	685	595
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7700	7700	7825	7275	7550	7825	8100	Positif	Positif	Positif	7925	7275
GGRM	Trading Buy	56100	56100	56925	53325	55125	56925	58725	Positif	Positif	Positif	56275	49175
UNVR	Trading Buy	43725	43725	44025	42925	43475	44025	44575	Positif	Positif	Positif	47300	42700
KLBF	Trading Buy	1595	1595	1650	1460	1555	1650	1745	Positif	Negatif	Negatif	1690	1560
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Sell	1415	1415	1360	1245	1360	1475	1590	Negatif	Negatif	Negatif	1485	1275
PTPP	Trading Sell	1775	1775	1750	1680	1750	1820	1890	Negatif	Negatif	Negatif	1855	1560
WIKA	Trading Sell	1980	1980	1930	1780	1930	2080	2230	Negatif	Negatif	Negatif	2170	1805
ADHI	Trading Sell	1250	1250	1235	1185	1235	1285	1335	Negatif	Negatif	Negatif	1365	1170
WSKT	Trading Sell	1555	1555	1520	1440	1520	1600	1680	Negatif	Negatif	Negatif	1710	1475
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2110	2110	2220	1885	2050	2220	2390	Negatif	Negatif	Negatif	2460	1995
JSMR	Trading Sell	5450	5450	5375	5150	5375	5600	5825	Negatif	Negatif	Negatif	5825	5275
ISAT	Trading Buy	3320	3320	3370	3090	3230	3370	3510	Positif	Positif	Positif	3460	2610
TLKM	Trading Sell	4110	4110	3890	3890	4050	4210	4370	Negatif	Negatif	Negatif	4400	4060
Finance													
BMRI	Trading Sell	7025	7025	6775	6775	6925	7075	7225	Negatif	Negatif	Negatif	7275	6275
BBRI	Trading Sell	4210	4210	4090	4090	4170	4250	4330	Negatif	Negatif	Negatif	4320	3810
BBNI	Trading Sell	7675	7675	7600	7425	7600	7775	7950	Negatif	Negatif	Negatif	8075	6650
BBCA	Trading Buy	31450	31450	31550	31050	31300	31550	31800	Positif	Positif	Positif	31625	28900
BBTN	Trading Sell	1860	1860	1715	1715	1815	1915	2020	Negatif	Negatif	Negatif	2290	1780
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	21675	21675	21875	21125	21500	21875	22250	Negatif	Positif	Positif	22375	19925
MPPA	Trading Sell	171	171	169	164	169	174	179	Negatif	Negatif	Negatif	192	168

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang
Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta
Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.